



Upaya Peningkatan Pemahaman Kesehatan Lingkungan melalui Pemanfaatan Sampah Plastik dari Kaleng Cat di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Widhya Aligita¹, Soni Muhsinin², Fauzan Zein Muttaqin², Anne Yuliantini²,
Aiyi Asnawi³

^{1,2} Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

³ Institut Teknologi Bandung, Indonesia

ABSTRACT

EFFORTS TO IMPROVE UNDERSTANDING OF ENVIRONMENTAL HEALTH THROUGH UTILIZATION OF PLASTIC WASTE IN CIBIRU WETAN VILLAGE, KABUPATEN BANDUNG, WEST JAWA. Plastic waste can contaminate soil, air, sea, and even air, because plastic is difficult to degrade. Cibiru Wetan Village, Kabupaten Bandung, is a growing area for new housing. As the area grows, the rest of the development becomes waste, such as cans. Cans can hold water and can be a breeding ground for mosquitoes that will interfere with health. One way to reduce this impact is by utilizing can trash into plant pots. Therefore, the purpose of this community service activity was the utilization of tin waste for pots in an effort to increase community awareness in environmental health. The stages of this activity began from providing an understanding of environmental health ranging from understanding, garbage, the environment, health to its use and training in making pots from can garbage material. The results of the activity showed that community participation in this activity was quite high, which meant that awareness to support environmental health began to take shape. In addition, this activity could also improve the ability of participants in the waste recycling process.

Keywords: Environmental Health, Family Welfare Empowerment, Plastic Paint, Vase.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
16.12.2019	06.05.2020	22.07.2020	31.08.2020

Suggested citation:

Aligita, W., Muhsinin, S., Muttaqin, F. Z., Yuliantini, A., & Asnawi, A. (2020). Upaya peningkatan pemahaman kesehatan lingkungan melalui pemanfaatan sampah plastik dari kaleng cat di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 832-836. <https://doi.org/10.30653/002.202053.370>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/370>

³ Corresponding Author: Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10 Bandung, 40132, Indonesia. Email: aiyiasnawi@fa.itb.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Cibiru Wetan adalah salah satu desa yang tergabung dalam Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dari data Potensi Desa Cibiru Wetan, secara geografis desa ini berada di kawasan Gunung Manglayang dan sebagian areal desa ini juga di lereng gunung, sehingga wilayahnya tidak hanya berupa dataran rendah semata, tetapi juga dataran tinggi (berbukit-bukit) yang mendominasinya. Luas wilayah Desa Cibiru Wetan mencapai 295 Ha dengan rincian areal perumahan penduduk (24,24%) dan sebagian besar (45,93%) berupa tegalan/ladang yang terbentang di sekitar puncak Gunung Manglayang, tepatnya di wilayah Kampung: Cikoneng I, II, III, dan Pamubusan. Desa Cileunyi Wetan dengan luas 767.057 Ha, Jumlah Penduduk sebanyak 28.127 jiwa dengan rincian Laki-laki sebanyak 14.440 jiwa dan Perempuan sebanyak 13.687 jiwa Adapun jumlah KK sebanyak 7934 KK dengan Perangkat Desa sebanyak 16 orang untuk 5 Dusun, 23 RW dan 121 RT (Muhsinin, Dinata, Andriansyah, & Asnawi, 2019). Kelurahan ini terletak 6 km dari kampus Universitas Bhakti Kencana, Bandung.

Indonesia memiliki populasi pesisir sebesar 187,2 juta yang setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah plastik yang tak terkelola dengan baik. Sekitar 4,8-12,7 juta ton diantaranya terbuang dan mencemari laut. Jumlah penduduk pesisir Indonesia hampir sama dengan India, yaitu 187 juta jiwa. Namun tingkat pencemaran plastik ke laut India hanya sekitar 0,09-0,24 juta ton/tahun dan menempati urutan ke 12. Artinya memang ada sistem pengelolaan sampah yang buruk di Indonesia (Adharsyah, 2019).

Desa Cibiru Wetan merupakan kawasan tumbuh untuk perumahan baru di kawasan timur Bandung. Sebagai kawasan tumbuh, material sisa pembangunan menjadi sampah. Sampah ini umumnya berupa kaleng cat. Kaleng cat umumnya dibuang dalam keadaan terbuka. Tempat yang bisa menjadi sarang nyamuk di rumah antara lain bak kamar mandi dan toilet, tempat penampungan air, air pembuangan kulkas, tempat minum burung, pot bunga, dispenser air minum. Serta barang bekas di sekitar rumah seperti ban, kaleng, batok kelapa, botol, gelas air mineral, potongan bambu, dan semua tempat yang bisa menampung air (Abdi, 2019).

Barang bekas termasuk kaleng cat jika diterlantarkan atau dibuang sembarangan dapat merusak estetika dan menjadi sumber tempat tumbuh dan berkembang nyamuk tetapi dengan kreativitas dapat dijadikan tempat multifungsi. Dengan dihias selucu dan sekreatif mungkin sesuai selera, dapat diciptakan barang yang bernilai. Kaleng bekas dapat diolah menjadi antara lain kap lampu yang elegan, alat tulis, pot tanaman, dan lentera (Luthfia, 2019).

Dengan permasalahan mitra dan potensi yang dapat dikembangkan maka tujuan dari kegiatan ini adalah memanfaatkan limbah kaleng cat untuk produk bernilai tambah di Desa Cibiru Wetan sebagai sendi pendapatan baru bagi kelompok sasaran dan mengurangi sampah hasil pembangunan. Desa Cibiru Wetan dipilih karena partisipasi aktif dari Ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam berbagai kegiatan desa (Muttaqin et al, 2018). Dengan adanya transfer teknologi untuk anggota kelompok sasaran dalam pemanfaatan sampah kaleng cat sebagai produk berestetika yang dapat digunakan untuk di rumah dan dapat dikembangkan lanjut ke arah pendapatan warga.

METODE

Kelompok yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah 2 Kelompok Ibu PKK Desa Cibiru Wetan. Jumlah orang secara keseluruhan adalah 10 orang. Rata-rata pendidikan anggota kelompok sasaran adalah SMP. Pada umumnya ibu-ibu ini bekerja sebagai petani (80%), sisanya mengurus rumah tangga dan dagang.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pelatihan pemanfaatan sampah kaleng cat ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah memberikan penyuluhan materi tentang kaleng cat dan lingkungan mulai dari pengertian, sampah, lingkungan, kesehatan hingga pemanfaatannya, tahapan kedua adalah memberikan penjelasan atau pelatihan pembuatan pot dari bahan sampah kaleng cat plastik, dan tahapan ketiga adalah melakukan praktek secara langsung dalam memanfaatkan hasil olahan.

Kegiatan dilaksanakan per minggu untuk tiap topik/tahapan kegiatan. Kegiatan praktek difokuskan di lahan percontohan dan Aula Kantor Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, serta hasil praktek diterapkan langsung di setiap rumah anggota yang terlibat. Diharapkan setiap rumah di Cibiru Wetan akan mampu memanfaatkan kaleng cat untuk mempercantik estetika halaman dan rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai variasi elemen dekorasi interior dan eksterior untuk mempercantik hunian. Salah satunya, dengan menaruh pot berisi tanaman atau bunga. Dengan sedikit kreasi, bunga atau tanaman dapat ditanam menggunakan pot bunga dari barang bekas. Pemanfaatan pot bunga dari barang bekas ini tentunya dapat berperan langsung dalam menjaga lingkungan, serta dapat menghemat budget karena tak perlu membeli pot bunga baru. Bahan-bahan pot bunga dari barang bekas antara lain kaleng bekas, kuas, cat warna-warni, dan paku (Kania, 2018).

Sosialisasi dan penyuluhan kesehatan lingkungan, sampah kaleng dan pemanfaatannya

Kegiatan sosialisasi ini yaitu pemberian materi tentang pengertian kaleng cat dan lingkungan mulai dari pengertian, sampah, lingkungan, kesehatan hingga pemanfaatannya dilakukan selama satu hari. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membuka wawasan peserta agar sadar akan kesehatan lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Kegiatan ini berupa penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dari kelompok sasaran tentang materi yang diberikan melalui kuisioner yang dilakukan baik pretest maupun posttest (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan lingkungan, sampah kaleng dan pemanfaatannya

Pelatihan pembuatan pot

Pelatihan ini dimulai dengan pemaparan tentang teknik pembuatan pot dari sampah kaleng cat. Salah satu metode yang diperkenalkan melalui kreatifitas mewarnai kaleng cat. Pot bunga, pot bunga, atau pot tanaman adalah wadah di mana bunga dan tanaman lain dibudidayakan dan ditumbuhkan. Pot bunga sekarang sering juga dibuat dari plastik, kayu, batu, atau kadang-kadang bahan yang dapat terurai secara hayati. Contoh pot biodegradable adalah yang terbuat dari kertas cokelat tebal, kardus, atau gambut di mana tanaman muda untuk tanam ditanam (Wikipedia, 2019). Dari hasil pelatihan ini diperoleh bahwa kreativitas peserta menghasilkan pot yang bagus (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan pemanfaatan kaleng cat sebagai pot hasil kreativitas peserta

Sebagai media tanam selain tanah juga digunakan pupuk kompos hasil olahan warga dengan metode Takakura (Muhsinin, Dinata, Andriansyah, & Asnawi, 2019). Kegiatan ini berupa penyuluhan, praktek, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dari kelompok sasaran tentang materi yang diberikan. Yang perlu ditekankan adalah pot tersebut mempunyai lubang drainase sehingga kelebihan air bisa mengalir keluar. Walaupun pot telah memiliki dengan ukuran yang tepat, diusahakan jangan sampai ada air yang menggenang di bagian dasar pot karena kondisi ini bisa membuat akar tanaman membusuk (Amazon Services LLC Associates Program, 2019).

Implementasi metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman warga dalam kesehatan lingkungan terutama dalam upaya pemanfaatan sampah plastik untuk meningkatkan daya tambah dan sumber pendapatan baru.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pemanfaatan sampah plastik dari kaleng cat antara lain: 1) Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran dalam memanfaatkan sampah kaleng cat dalam peningkatan kesehatan lingkungan; 2) Kelompok sasaran mulai mengenal tata cara membuat pot bunga yang menarik.

REFERENSI

- Abdi, A.P. (2019). *Kemenkes: Tidak semua tempat bisa menjadi sarang nyamuk DBD*. Retrieved January 20, 2019, from <https://tirto.id/kemenkes-tidak-semua-tempat-bisa-menjadi-sarang-nyamuk-dbd-dfNt>
- Adharsyah, T. (2019). *Sebegini parah ternyata masalah sampah plastik di Indonesia*. Retrieved Desember 16, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190721140139-33-86420/sebegini-parah-ternyata-masalah-sampah-plastik-di-indonesia>
- Amazon Services LLC Associates Program. (2019). *Repotting house plants: When, why and how-tos*. Retrieved January 20, 2019, from <https://www.guide-to-houseplants.com/repotting-house-plants.html>
- Kania. (2018). *Jangan buang barang bekas, Ini cara membuat pot bunga dari barang bekas!*. Retrieved January 20, 2019, from <https://www.dekoruma.com/artikel/78036/pot-bunga-dari-barang-bekas>
- Luthfia, U. (2019). *Berbekal kaleng bekas, Ini 8 kreasi unik yang bisa mempercantik rumahmu*. Retrieved January 20, 2019, from <https://www.idntimes.com/life/diy/ulfa-luthfia/berbekal-kaleng-bekas-ini-8-kreasi-unik-yang-bisa-mempercantik-rumahmu-c1c2>
- Muhsinin, S., Dinata, D. I., Andriansyah, I., & Asnawi, A. (2019). Peningkatan potensi ibu rumah tangga dalam mengolah sampah organik rumah tangga menggunakan metode takakura di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 179-186.
- Muttaqin, F. Z., Aligita, W., Muhsinin, S., Juanda, D., & Asnawi, A. (2018). Desa mitra dalam budidaya tanaman obat keluarga menuju Desa Cibiru Wetan sebagai sentra herbal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 159-164.
- Wikipedia. (2019). *Flowerpot*. Retrieved January 20, 2019, from <https://en.wikipedia.org/wiki/Flowerpot>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Widhya Aligita, Soni Muhsinin, Fauzan Zein Muttaqin, Anne Yuliantini, Aiyy Asnawi.